



Penerapan Terapi Bekam Api Pada Pasien Dengan Keluhan Nyeri Pinggul Di Rumah Sehat Zein Holistic Therapy Makassar

Application Of Fire Cupping Therapy In Patients With Hip Pain Complaints At Zein Holistic Therapy Health House Makassar

Hana Khoirunnisa¹, Samsualam², Sunarti³

Universitas Muslim Indonesia

Email: hanakhoirunnisa764@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 18-08-2025

Revised : 20-08-2025

Accepted : 22-08-2025

Published : 24-08-2025

Abstract

This study aims to describe the application of fire cupping therapy for hip pain complaints in patient at Zein Holistic Therapy health house Makassar. Cupping or Al-hijamah is known as a health therapy in Islam, originating from the word Al-haj which literally means sucking. The mechanism of cupping involves increasing blood circulation, reducing local inflammation, and activating the immune system, which theoretically can help relieve pain and accelerate muscle recovery. Dry fire cupping can significantly reduce pain and improve function in patients with low back pain (LBP). This case study was conducted on one client with acute pain. The intervention given was fire cupping therapy for 1x1 hour, and it is recommended to perform fire cupping once a month. The nursing care results showed that the client experienced a decrease in pain scale from 5 to 2 after 1x30 minutes of fire cupping therapy. Other nursing diagnoses found included impaired physical mobility. It is recommended to continue fire cupping therapy routinely once a month. Based on the fire cupping therapy given, it was able to overcome the hip pain problem, as fire cupping produces hot steam that can reduce joint pain.

Keywords: Fire Cupping, LBP, Acute Pain

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan terapi bekam api dengan keluhan nyeri pinggul di rumah sehat Zein Holistic Therapy Makassar. Bekam atau AL-hijamah dikenal sebagai terapi kesehatan dalam Islam, berasal dari kata Al-haj yang secara literatur berarti menghisap. Mekanisme kerja bekam melibatkan peningkatan sirkulasi darah, pengurangan peradangan lokal, serta aktivasi sistem imun, yang secara teori dapat membantu meredakan nyeri dan mempercepat pemulihan otot. Bekam api kering secara signifikan dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi pada pasien dengan nyeri punggung bagian bawah (LBP). Studi kasus ini dilakukan pada 1 klien dengan masalah keperawatan nyeri akut. Intervensi yang diberikan berupa terapi Bekam Api selama 1x1 jam dan terapi bekam api sebaiknya dilakukan satu kali perbulan. Hasil asuhan keperawatan menunjukkan bahwa klien mengalami penurunan skala nyeri dari 5 ke 2 setelah dilakukan terapi Bekam Api selama 1x30 menit. Adapun beberapa diagnosa keperawatan lainnya yang ditemukan yaitu gangguan mobilitas fisik. Direkomendasikan untuk tetap dilakukan terapi bekam api setiap satu kali dalam sebulan secara rutin. Berdasarkan terapi bekam Api yang telah diberikan, mampu mengatasi masalah nyeri pinggul, karena bekam api dapat menghasilkan uap panas yang dapat menurunkan nyeri yang terjadi pada sendi.

Kata Kunci: Bekam Api, LBP, Nyeri Akut



PENDAHULUAN

Bekam atau AL-hijamah dikenal sebagai terapi kesehatan dalam Islam. Al-hijamah berasal dari kata Al-haj yang secara literatur berarti menghisap. Bekam memiliki kedudukan yang spesial dalam budaya Islam karena bekam menjadi salah satu pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hijamah atau Wet Cupping Therapy (WCT) merupakan teknik pengobatan sunnah Rasulullah SAW yang telah dipraktikkan oleh manusia sejak zaman dahulu (Widiyono et al., 2022).

Bekam berkembang dengan cepat di dunia terutama di negara-negara muslim, salah satunya Indonesia. Di Indonesia, perkembangan bekam dimulai dari bekam tradisional dimana alat-alat yang digunakan masih sederhana seperti tanduk kerbau dan pisau silet biasa untuk menyayat kulit. Bekam kini mudah ditemukan di berbagai tempat di banyak daerah di Indonesia. Masyarakat Indonesia pun banyak memanfaatkan metode pengobat bekam ini untuk membantu penyembuhan penyakit yang dideritanya (Anandaputri, 2023).

Dari penelitian didapatkan bahwa terapi bekam merupakan metode pengobatan tradisional yang memiliki dasar historis dan agama yang kuat, serta didukung oleh berbagai penelitian ilmiah yang menunjukkan manfaatnya dalam mengatasi berbagai kondisi kesehatan, termasuk nyeri otot dan muskuloskeletal. Mekanisme kerja bekam melibatkan peningkatan sirkulasi darah, pengurangan peradangan lokal, serta aktivasi sistem imun, yang secara teori dapat membantu meredakan nyeri dan mempercepat pemulihan otot (Rahmah et al, n.d.).

Dari beberapa penelitian, terapi bekam dapat mengatasi nyeri muskuloskeletal, termasuk nyeri pinggul atau bisa disebut juga nyeri punggung bawah. Nyeri pinggul merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, dengan prevalensi yang terus meningkat seiring bertambahnya usia populasi. Menurut data dari World Health Organization (WHO), diperkirakan bahwa lebih dari 30% orang dewasa di atas usia 65 tahun mengalami nyeri pinggul yang berkaitan dengan kondisi seperti osteoarthritis dan radang sendi (WHO, 2021).

Di Indonesia, nyeri pinggul menjadi masalah kesehatan yang cukup umum, terutama di kalangan lansia dan pekerja yang melakukan aktivitas fisik berat. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 20% populasi lansia mengalami nyeri sendi, termasuk pinggul, yang berdampak pada mobilitas dan kualitas hidup mereka (Kemenkes RI, 2022). Terapi bekam api, yang merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional, mulai mendapatkan perhatian sebagai alternatif dalam mengatasi nyeri pinggul.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Zhang et al., 2024) yang menyatakan bahwa bekam api kering secara signifikan dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi pada pasien dengan nyeri punggung bagian bawah (LBP). Selain itu, cupping terbukti lebih efektif dibandingkan pengobatan konvensional seperti obat dan perawatan biasa, dengan manfaat yang cukup berkelanjutan hingga 1-6 bulan. Meskipun demikian, terdapat heterogenitas yang tinggi di antara studi yang dianalisis, serta keterbatasan dalam standar protokol dan penilaian subjektif, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang berkualitas tinggi dan terstandarisasi untuk memastikan efektivitas jangka panjang dan optimalisasi metode terapi ini.

Dalam penelitian (Agarini & Satria, 2022) bahwa terapi bekam kering memiliki potensi manfaat dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kualitas hidup pada orang dewasa dengan



gangguan muskuloskeletal, termasuk nyeri punggung atas dan bawah. Terapi bekam terbukti efektif sebagai pendekatan nonfarmakologis untuk mengelola nyeri muskuloskeletal.

Berdasarkan pengkajian awal pada Ny.S dengan keluhan nyeri yang diakibatkan karena sering mengangkat barang berat, sehingga menyebabkan nyeri pinggul yang menjalar sampai ke kaki dengan skala nyeri 5. Nyeri dirasakan kurang lebih 1 tahun dan memberat sejak 5 bulan yang lalu. Klien datang pertama kali di klinik pada bulan Oktober karena ingin mencoba pengobatan tanpa medis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada klien dengan masalah nyeri pinggul yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan terapi bekam api dengan keluhan nyeri pinggul pada Ny.S di rumah sehat zein holistic therapy makassar”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan terapi bekam api dengan keluhan nyeri pinggul pada Ny.S di rumah sehat zein holistik terapi makassar, serta mengetahui pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi penerapan terapi bekam api pada Ny.S dengan nyeri pinggul.

METODE

Desain studi

Penelitian ini menggunakan metode Studi kasus mengenai bekam api terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien dengan nyeri pinggul. Penelitian ini dilakukan pada 1 responden dengan kriteria yang mengalami nyeri pinggul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi yang di dapatkan dari tindakan manajemen nyeri adalah berdasarkan hasil subjektif klien mengatakan setelah pemberian bekam api dan sport massage klien merasa lebih rileks dan klien juga mengatakan nyeri berkurang setelah pemberian bekam api.

Pada pengkajian keperawatan yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2025, klien Ny.S, perempuan berusia 58 tahun, datang ke klinik mengeluhkan nyeri pada kedua pinggul/bokong yang menjalar sampai ke kaki. Klien mengatakan sudah merasakan nyeri sejak 1 tahun terakhir namun memberat sejak 6 bulan yang lalu dan memutuskan untuk melakukan terapi. Klien harus dibantu saat berjalan dan begitu berhati-hati ketika ingin duduk. Kekuatan otot klien adalah 4/4, yang berarti kekuatan otot lemah tetapi anggota tubuh dapat digerakkan melawan gaya gravitasi dan dapat menahan sedikit tahanan yang diberikan. Ditemukan dua diagnosa keperawatan utama: Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisiologis (D.0077). Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan kekakuan sendi (D.0054).

Pada kasus ini intervensi yang diberikan pada klien yaitu Manajemen Nyeri, dimana Manajemen nyeri pada klien dengan nyeri pinggul dapat melibatkan pemberian analgetik sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keparahan nyeri namun menganjurkan pemberian teknik non farmakologi seperti terapi bekam api dan sport massage lebih aman tanpa melibatkan efek samping. Setelah dilakukan bekam api, skala nyeri menurun menjadi 2 yang sebelumnya 5.

Dalam penelitian (Agarini & Satria, 2022) bahwa terapi bekam kering memiliki potensi manfaat dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kualitas hidup pada orang dewasa dengan



gangguan muskuloskeletal, termasuk nyeri punggung atas dan bawah. Terapi bekam terbukti efektif sebagai pendekatan nonfarmakologis untuk mengelola nyeri muskuloskeletal.

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan pada klien dengan manajemen nyeri yaitu dilakukan terapi komplementer dalam hal ini yaitu terapi bekam api, setelah dilakukan intervensi selama 1x24 jam skala nyeri yang dirasakan Ny. S mengalami penurunan dimana sebelum diberikan terapi bekam api nyeri yang dirasakan dengan skala 5 (sedang) dan setelah diberikan terapi bekam api nyeri yang dirasakan menjadi skala 2 (ringan). Klien juga mengatakan setelah diberikan terapi bekam api otot yang mengalami kekakuan menjadi rileks dan terasa hangat. Bekam api yang diberikan terhadap klien mempunyai sensasi hangat yang berfungsi untuk merileksasikan otot, dan melebarkan pembuluh darah.

KESIMPULAN

Penerapan terapi bekam api pada pasien dengan keluhan nyeri pinggul di Rumah Sehat Zein Holistic Therapy Makassar menunjukkan hasil yang positif. Pengkajian keperawatan mengidentifikasi nyeri akut dan gangguan mobilitas fisik sebagai masalah utama. Intervensi keperawatan berupa manajemen nyeri dengan terapi bekam api dan sport massage, serta terapi relaksasi otot progresif, berhasil menurunkan skala nyeri dari 5 menjadi 2 dan meningkatkan mobilitas fisik klien. Bekam api terbukti efektif dalam meredakan nyeri pinggul dan kekakuan otot, memungkinkan klien untuk berjalan lebih mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sehat Zein Holistic Therapy Makassar atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Agarini, C., & Satria, A. P. (n.d.). Studi Kepustakaan Pengaruh Bekam Kering Terhadap Musculoskeletal Disorders Punggung Atas dan Bawah. In *Borneo Student Research* (Vol. 3, Issue 3).
- Anandaputri, Y. M. (2023). *Traditional Complementary Alternative Medicine* (A. Nurcholish, Ed.; 1st ed.). PT Mahakarya Citra Utama Group.
- Rahmah, A. W., Humaira, T. H., & Azzahra, R. A. (n.d.). Terapi Bekam dalam Meredakan Nyeri Otot. *Journal Islamic Education*, 1(3). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Syafiya, A. K. (2018). *Terapi Hijamah (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah Dan Sunnah*.
- Syafrianto, D. (n.d.). *Penanganan Low Back Pain Dengan Therapy Massage dan Exersice di Kenagarian Lasi* (Vol. 3, Issue 2). <http://jaso.ppj.unp.ac.id>
- Tresna, S., & Jember, W. (2023). *Terapi bekam titik rukbah pada nyeri sendi lutut lansia di pelayanan sosial tresna werdha jember*. 4(1), 31–36.
- Widiyono, Aryani, A., Indriyati, Sutrisno, Suwarni, A., Putra, F. A., & Herawati, V. D. (2022). *Buku Ajar Terapi Komplementer Keperawatan* (penerbit lembaga chakra brahmanda lentera, Ed.; 1st ed.). Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.



Zhang, Z., Pasapula, M., Wang, Z., Edwards, K., & Norrish, A. (2024). The effectiveness of cupping therapy on low back pain: A systematic review and meta-analysis of randomized control trials. *Complementary Therapies in Medicine*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2024.103013>